

LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI TAHUN 2024

**UPAYA PENINGKATAN *ACTIVITY OF DAILY LIVING* (ADL)
KEMANDIRIAN MAKAN KLIEN D
DI SENTRA TERPADU PANGUDI LUHUR
BEKASI**

Pembimbing:

MUHAMMAD ANANTA FIRDAUS, S.ST., M.Kesos

Oleh:

RACHEL NASTALIJN

NRP 21.04.090



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG 2024**

LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI TAHUN 2024

**UPAYA PENINGKATAN *ACTIVITY OF DAILY LIVING* (ADL)
KEMANDIRIAN MAKAN KLIEN D
DI SENTRA TERPADU PANGUDI LUHUR
BEKASI**

Oleh:

RACHEL NASTALIJN

NRP 21.04.090

Telah disetujui pada tanggal: 21 Oktober 2024

Oleh

Pembimbing



MUHAMMAD ANANTA FIRDAUS, S.ST, M.Kesos

Mengetahui:

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program
Sarjana Terapan**

Politeknik Kesejahteraan Sosial



Deni Kardeti, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa praktikan ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena limpahan rahmat dan karunia-Nya, serta petunjuk dan kemudahan yang selalu diberikan oleh-Nya. Praktikan mampu melaksanakan Praktikum Laboratorium yang berjudul “**Upaya Peningkatan *Activity Of Daily Living* (ADL) Kemandirian Makan dan Pengendalian Emosi Klien D Sebagai Anak Penyandang Disalitas Ganda (Intelektual dan Fisik) di Sentra Pangudi Luhur Bekasi**” dengan lancar tanpa hambatan yang berarti, mampu menyelesaikan laporan individu ini dengan tepat waktu. Laporan ini merupakan hasil dari kegiatan Praktikum Institusi yang dilaksanakan di Sentra Terpadu Pangudi Luhur Bekasi.

Praktikan menyadari bahwa Praktikum Institusi dan Laporan ini tidak akan berjalan lancar dan selesai tepat waktu tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, praktikan ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak – pihak yang telah membantu proses kegiatan praktikum hingga proses penulisan laporan, yaitu:

1. Suharma, S.Sos, MP, Ph.D., selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si., selaku Ketua Program Pendidikan Sarjana Terapan Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, S.ST., MPS.Sp., selaku Kepala Institusi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Wahyu Dewanto, S.Psi, M.Psi selaku Kepala Sentra Terpadu Pangudi Luhur Bekasi dan para jajarannya yang mengizinkan praktikan untuk melakukan kegiatan Praktikum Institusi di Sentra Terpadu Pangudi Luhur Bekasi.
5. Osep Mulyani, AKS.MM selaku Kepala Bagian Tata Usaha dari Sentra Terpadu Pangudi Luhur Bekasi dan para jajarannya yang telah mengizinkan praktikan untuk melakukan kegiatan Praktikum Institusi di Sentra Terpadu Pangudi Luhur Bekasi.

6. Seluruh Pekerja Sosial Pembimbing lapangan Praktikan yang telah memberikan ilmu, bimbingan, masukan-masukan, arahan, dan dorongan kepada praktikan dengan penuh kesabaran.
7. Kepada Orangtua dan Keluarga besar praktikan yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil.
8. Kepada keluarga Jhonny Pangihutan Sitanggung yang telah senantiasa memberikan dukungan dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
9. Kepada seluruh rekan Kelompok Praktikum Institusi yang telah memberikan semangat, mengingatkan dan saling membantu satu sama lain dalam proses pelaksanaan Praktikum Institusi hingga akhir.
10. Semua pihak yang telah membantu praktikan dalam menyelesaikan tugas Praktikum Institusi.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan Bapak/Ibu dan seluruh pihak yang telah membantu. Besar harapan dengan disusunnya laporan Praktikum ini, akan dapat memperluas ilmu praktik pekerjaan sosial dan pembaca dapat mengimplementasikan dalam praktik pekerjaan sosial di lingkungan akademik maupun lingkungan pekerjaan. Praktikan bersedia menerima kritik dan saran dari pembaca karena mengetahui pengalaman dan pengetahuan yang belum sempurna, sehingga dapat membantu perbaikan dalam laporan praktikum ini serta dapat membangun pengetahuan dalam penulisan laporan praktikum selanjutnya.

Bandung, 21 Oktober 2024



Rachel Nastalijn
NRP. 2104090

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR FOTO.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Sasaran	4
1.4. Sistematika Penulisan Laporan.....	4
BAB II.....	6
LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI	6
2.1. Metode Pekerjaan Sosial.....	6
2.1.1. Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga (<i>Case Work</i>) : tujuan, teknik dan keterampilan dalam <i>Case Work</i>	6
2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (<i>Group Work</i>) : tujuan, tipe-tipe kelompok, teknik dan keterampilan dalam <i>Group Work</i>	6
2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial	10
2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Case Work</i> dan <i>Group Work</i>	15
BAB III.....	18
KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUS	18

3.1. Gambaran Umum Institusi Lokasi Praktikum	18
3.2. Program/Layanan yang Diberikan Institusi.....	21
3.3. Profil Penerima Manfaat Penerima	21
BAB IV	22
PENANGANAN KASUS.....	22
4.1. Tahap Intake and Engagement	22
4.2. Tahap Asesmen	23
4.3. Tahap Rencana Intervensi.....	28
4.4. Tahap Intervensi	29
4.5. Tahap Evaluasi.....	34
4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan	35
BAB V	37
PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI.....	37
5.1 Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metoda Case Work dan Group Work dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi.....	37
5.2. Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema etik yang dihadapi dan solusinya)	37
5.3. Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Lokasi Sentra Terpadu/Sentra dan institusi lainnya	39
5.4. Tantangan Praktikum Institusi	39
BAB VI	41
SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	41
6.1. Simpulan (Temuan-temuan penting selama Praktikum)	41

6.2. Rekomendasi (untuk pengembangan layanan di Sentra Terpadu/Sentra dan institusi lainnya).....	42
6.3. Kesimpulan dan Rekomendasi untuk Klien D	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Sentra Terpadu Pangudi Luhur	20
Gambar 4.2 <i>Mobility Mapping</i>.....	27

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah Klien di Sentra Terpadu Pangudi Luhur Bekasi	20
Tabel 4.5 Tahap Evaluasi Intervensi	34

DAFTAR FOTO

Foto 4.1 Tahap <i>Engagement</i>.....	23
Foto 4.4 <i>Emotional Literacy</i>	30
Foto 4.4 <i>Attachment Based Intervention</i>.....	30
Foto 4.4 <i>Support and Motivation</i>.....	31
Foto 4.4 <i>Time Delay</i>	31
Foto 4.4 <i>Positive Reinforcement</i>.....	32
Foto 4.4 <i>Peer Modelling</i>.....	32
Foto 4.4 <i>Recreation Group</i>	33
Foto 4.4 <i>Recreation Group</i>.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kontrak Pelayanan	45
Lampiran 2 Formulir Kontrak Persetujuan untuk menjadi klien	47
Lampiran 3 <i>Mobility Mapping</i>	48
Lampiran 4 <i>Tools</i> Asesmen Cerminan Diri.....	49
Lampiran 5 <i>Tools</i> Asesmen Kekuatan dan Kelemahan Penerima Manfaat	50
Lampiran 6 Daftar Kehadiran	51
Lampiran 7 Berita Acara CC1	54
Lampiran 8 Daftar Hadir CC1	55
Lampiran 9 Berita Acara CC2	57
Lampiran 10 Daftar Hadir CC2	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Institusi sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos, yaitu diawali dengan Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Praktikum Institusi dilaksanakan pada setting primer dan sekunder. Hal ini sejalan dengan kompetensi yang diharapkan dikuasai mahasiswa agar mereka mampu menangani permasalahan kesejahteraan sosial dalam setting primer (*primary setting*) seperti kemiskinan, kedisabilitas, keterlantaran, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan dan perubahan lingkungan yang secara mendadak tidak menguntungkan, seperti bencana alam maupun bencana sosial. Mahasiswa juga diharapkan mampu bekerja sebagai calon pekerja sosial pada setting sekunder seperti bidang pendidikan, kesehatan, koreksional dan industri/*Corporate Social Responsibility*. (Kardeti, dkk. 2024)

Kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa meningkat untuk setiap praktikum. Mahasiswa diwajibkan meningkatkan kompetensinya pada Praktikum Laboratorium dalam penerapan nilai, pengetahuan dan keterampilan aras mikro, *mezzo* dan makro pada tahapan pertolongan *engagement* dan asesmen. Pendekatan pembelajaran mahasiswa yang diterapkan adalah *shadowing*, tandem dan mandiri. Kompetensi yang diharapkan dicapai dari Praktikum Institusi adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu *engagement*, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan secara mandiri. (Kardeti, dkk. 2024)

Praktikum Institusi merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks institusi atau lembaga pelayanan. Praktikum institusi dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras mikro dan *mezzo* pada tahapan pertolongan *engagement*, asesmen, penyusunan

rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi hingga terminasi dan rujukan dan akan dilaksanakan di Sentra Terpadu/Sentra milik Kementerian Sosial, Unit Pelaksana Teknis Daerah milik Provinsi dan lembaga lainnya. (Kardeti, dkk. 2024)

Pedoman Praktikum Institusi ini merupakan panduan penting bagi para supervisor, mahasiswa, dan pihak Sentra Terpadu/Sentra serta lokasi praktikum lainnya guna memandu pelaksanaan praktikum mulai dari persiapan dan pra lapangan, pelaksanaan di lokasi praktikum, pengakhiran hingga penyusunan laporan praktikum.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Institusi

1.2.1 Tujuan

Tujuan praktikum institusi terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum

Tujuan umum praktikum institusi adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras mikro dan mezzo pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari *engagement*, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus Praktikum Institusi adalah mahasiswa mampu :

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- 2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo serta regulasi yang relevan.
- 4) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di lembaga.

1.2.2 Manfaat

Manfaat Praktikum Institusi bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam:

1. Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum;
2. Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan *mezzo* serta regulasi yang relevan.
4. Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di lembaga
5. Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan *mezzo*, khususnya pada tahap pendekatan awal/engagement asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan.
6. terselesaikannya penanganan satu kasus klien di lembaga lokasi praktikum.
7. Mengenal lebih mendalam tentang disabilitas ganda (intelektual dan fisik).

Manfaat praktikum bagi institusi/organisasi yang dijadikan lokasi praktikum termasuk di dalamnya Sentra Terpadu dan Sentra adalah mendapatkan dukungan dalam pelayanan untuk seluruh penerima manfaat dari berbagai jenis permasalahan yang dilayani sesuai kekhususan institusi. Institusi/organisasi juga juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Institusi merupakan wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di institusi serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

1.3 Sasaran

Sentra Terpadu Pangudi Luhur Bekasi adalah institusi yang dibentuk dengan tujuan utama memberikan layanan rehabilitasi sosial dan pemberdayaan kepada penyandang disabilitas. Awal mula sasaran penerima manfaat di sentra ini berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan layanan yang terintegrasi dan komprehensif bagi kelompok penyandang disabilitas. Sasaran penerima manfaat di sentra ini berawal dari kesadaran bahwa penyandang disabilitas merupakan salah satu kelompok masyarakat yang rentan dan sering kali terpinggirkan dari akses terhadap pendidikan, kesehatan, serta kesempatan ekonomi yang layak.

Perkembangan terus berjalan seiring waktu yang pada akhirnya tercipta berdasarkan Permensos 7 Tahun 2021 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial seluruh UPT untuk melaksanakan layanan multifungsi yang mencakup 26 jenis PPKS yang terdaftar di Kementerian Sosial yang terdiri dari anak balita terlantar; anak terlantar; anak yang berhadapan dengan hukum; anak jalanan; anak dengan kedisabilitas; anak yang menjadi korban tindak kekerasan; anak yang memerlukan kebutuhan khusus; lanjut usia terlantar; penyandang disabilitas; tuna susila; gelandangan; pengemis; pemulung; kelompok minoritas; bekas warga binaan lembaga kependudukan; orang dengan HIV/AIDS; korban penyalahgunaan NAPZA; korban trafficking; korban tindak kekerasan; pekerja migran bermasalah sosial; korban bencana alam; korban bencana sosial; perempuan rawan sosial ekonomi; fakir miskin; keluarga bermasalah sosial psikologis; dan komunitas adat terpencil.

1.4 Sistematika Penulisan Laporan

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR FOTO

BAB I PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang praktikum institusi, tujuan dan manfaat praktikum institusi, sasaran, dan sistematika penulisan laporan praktikum institusi (magang).

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM INSTITUSI, memuat tentang metode pekerjaan sosial (*case work* dan *group work*), tahapan dalam proses pekerjaan sosial (*engagement*, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan), peranan pekerja sosial dalam *Case Work* dan *Group Work*, tinjauan konseptual yang terbaik dengan kasus yang ditangani, serta regulasi yang mendukung penanganan kasus.

BAB III KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI, gambaran umum institusi lokasi praktikum, program/layanan yang diberikan institusi, dan profil penerima manfaat program/layanan institusi.

BAB IV PENANGANAN KASUS, memuat tentang proses penanganan kasus yang dilakukan oleh praktikan yaitu, tahap *intake* dan *engagement*, tahap asesmen, tahap rencana intervensi, tahap intervensi, tahap evaluasi, tahap terminasi dan rujukan.

BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI, memuat tentang integrasi/keterkaitan/saling melengkapi metoda *case work* dan *group work* dan capaian terbaik dari praktikum institusi, refleksi praktikum (pengalaman praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan profesional calon pekerja sosial, dilema etik yang dihadapi dan solusinya), keterlibatan praktikum dalam kegiatan lainnya di lokasi sentra terpadu/sentra dan institusi lainnya, serta tantangan dalam praktikum institusi.

BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI, memuat tentang temuan-temuan penting praktikum dan rekomendasi untuk pengembangan layanan di Sentra Terpadu/Sentra dan institusi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1. Metode Pekerjaan Sosial

2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga (*Case Work*) : tujuan, teknik dan keterampilan dalam *Case Work*)

Pekerjaan sosial dengan individu atau yang dikenal dengan *social case work* merupakan metode pekerjaan sosial yang digunakan dalam menangani klien individu maupun keluarga atau dalam ruang lingkup mikro. Adapun metode *social case work* menurut menurut (Aipassa, 2011) yaitu: *Social case work* adalah suatu proses yang dipergunakan oleh badan-badan sosial (*human welfare agancies*) tertentu untuk membantu individu-individu agar mereka dapat memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi di dalam kehidupan sosial mereka secara lebih efektif. Metode *social case work* merupakan metode yang digunakan oleh pekerja sosial dalam melakukan intervensi kepada klien dengan ruang lingkup mikro yaitu individu dan keluarga kecil. Metode *social case work* ini bisa berupa konseling yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam melakukan proses pertolongan kepada klien. (Aipassa, E. 2011. *Pekerjaan Sosial dengan Individu dan Keluarga (Social Case Work)*. Yayasan Lembaga Studi Indonesia.)

2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*) : tujuan, tipe-tipe kelompok, teknik dan keterampilan dalam *Group Work*.

Pekerjaan sosial dengan kelompok adalah pendekatan dalam praktik pekerjaan sosial yang berfokus pada interaksi dan dinamika antara individu dalam suatu kelompok. Tujuan utamanya adalah untuk memberdayakan anggota kelompok, membangun solidaritas, dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Dalam konteks ini, pekerja sosial berperan sebagai fasilitator yang membantu anggota kelompok dalam mengidentifikasi masalah, mengembangkan keterampilan sosial, dan merumuskan solusi kolektif. Tipe-tipe pekerjaan sosial dengan kelompok yaitu:

1. Kelompok percakapan sosial (*social conversation*).

Kelompok percakapan sosial berfungsi sebagai wadah di mana anggota dapat berinteraksi secara informal melalui percakapan ringan. Tujuan dari kelompok ini adalah untuk membangun keterampilan komunikasi dan hubungan sosial tanpa adanya tekanan untuk mencapai hasil tertentu. Anggota kelompok dapat berbagi cerita sehari-hari, pengalaman, dan pandangan tentang topik yang beragam, yang memungkinkan mereka merasa lebih nyaman berkomunikasi dalam konteks sosial yang luas. (Zastrow, C. 2015. *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People* (11th ed.). Cengage Learning).

2. Kelompok rekreasi (*recreation group*).

Kelompok rekreasi bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang menyenangkan bagi anggotanya, di mana mereka dapat berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas yang bersifat relaksasi dan menyegarkan pikiran. Aktivitas yang dilakukan dapat berupa permainan, olahraga, atau kegiatan hobi lainnya yang memberikan kesenangan dan mengurangi stres. Kelompok ini juga membantu dalam membangun hubungan antaranggota melalui aktivitas bersama yang santai dan informal. (Zastrow, C. 2015. *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People* (11th ed.). Cengage Learning).

3. Kelompok rekreasi keterampilan (*recreation skill group*).

Kelompok rekreasi keterampilan adalah versi yang lebih terstruktur dari kelompok rekreasi, di mana anggota tidak hanya bersenang-senang, tetapi juga belajar atau meningkatkan keterampilan baru. Aktivitas yang dilakukan biasanya lebih fokus pada pengembangan kemampuan tertentu, seperti keterampilan olahraga, seni, musik, atau keterampilan praktis

lainnya. Kelompok ini mendukung pembelajaran sambil tetap memberikan suasana yang menyenangkan dan non-tekanan. (Zastrow, C. 2015. *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People* (11th ed.). Cengage Learning).

4. Kelompok pendidikan (*educational group*).

Kelompok pendidikan dirancang untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada anggotanya. Kelompok ini sering kali dipandu oleh seorang fasilitator atau ahli dalam bidang tertentu yang memberikan materi dan panduan kepada anggota. Tujuan utamanya adalah membantu anggota belajar sesuatu yang baru, baik itu keterampilan praktis, wawasan tentang suatu topik, atau pendidikan formal. Contoh kelompok ini termasuk kelas-kelas pelatihan atau workshop. (Zastrow, C. 2015. *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People* (11th ed.). Cengage Learning).

5. Kelompok pemecahan masalah dan pembuatan keputusan (*Problem Solving and Decision Making Group*)

Kelompok ini berfokus pada pemecahan masalah bersama-sama, di mana anggota bekerja sama untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebabnya, dan menemukan solusi. Proses pengambilan keputusan dalam kelompok ini melibatkan diskusi mendalam dan pertukaran ide antaranggota, sehingga setiap anggota dapat berkontribusi dalam menemukan solusi yang efektif. Kelompok ini sering digunakan dalam lingkungan kerja atau dalam situasi di mana pemecahan masalah timbal balik dibutuhkan. (Zastrow, C. 2015. *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People* (11th ed.). Cengage Learning).

6. Kelompok bantu diri (*self-help group*).

Kelompok bantu diri terdiri dari individu-individu yang memiliki masalah atau tantangan serupa, seperti kecanduan, penyakit, atau pengalaman

traumatis, yang berkumpul untuk saling memberikan dukungan. Dalam kelompok ini, anggota berbagi pengalaman, strategi coping, dan dukungan emosional. Tidak ada pemimpin formal, karena kekuatan utama kelompok ini adalah saling dukung di antara anggota. Dengan demikian, setiap anggota dapat merasa lebih diberdayakan dalam mengatasi tantangan pribadi mereka. (Zastrow, C. 2015. *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People* (11th ed.). Cengage Learning).

7. Kelompok sosialisasi (*socialization group*).

Kelompok sosialisasi dirancang untuk membantu anggotanya meningkatkan keterampilan sosial mereka. Dalam kelompok ini, anggota diajak untuk berinteraksi dalam berbagai skenario sosial yang mungkin mereka hadapi di kehidupan sehari-hari, seperti di tempat kerja, sekolah, atau dalam hubungan pribadi. Dengan praktik langsung dan umpan balik dari fasilitator atau sesama anggota, mereka dapat belajar bagaimana berinteraksi dengan lebih percaya diri dan efektif dalam situasi sosial yang berbeda. (Zastrow, C. 2015. *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People* (11th ed.). Cengage Learning).

8. Kelompok penyembuhan (*therapeutic group*).

Kelompok penyembuhan berfokus pada membantu anggotanya yang mengalami kesulitan emosional atau psikologis. Dipimpin oleh seorang profesional terlatih, kelompok ini menyediakan ruang aman bagi anggota untuk mengeksplorasi masalah emosional yang mereka hadapi, seperti depresi, kecemasan, atau trauma. Dengan bantuan terapis, anggota dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi perasaan mereka dan membangun kesejahteraan mental yang lebih baik. (Zastrow, C. 2015. *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People* (11th ed.). Cengage Learning).

9. Kelompok sensitivitas (*sensitivity group*).

Kelompok sensitivitas bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri dan kesadaran sosial anggotanya. Di dalam kelompok ini, anggota diajak untuk mengungkapkan perasaan mereka secara lebih terbuka dan belajar memahami perasaan orang lain. Diskusi dan aktivitas kelompok sering kali berfokus pada pengembangan empati, peningkatan kepekaan interpersonal, dan kemampuan berkomunikasi yang lebih baik, terutama dalam situasi-situasi yang membutuhkan pemahaman emosional yang mendalam. (Zastrow, C. 2015. *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People* (11th ed.). Cengage Learning).

2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

2.2.1. Engagement

Engagement merupakan proses dimana pekerja sosial membangun hubungan yang kuat dan produktif dengan klien. Ini melibatkan komunikasi terbuka, empati, dan kepercayaan yang merupakan pondasi untuk intervensi yang efektif. Tujuan dari engagement adalah untuk membangun kepercayaan klien, mendapatkan informasi, kolaborasi.

2.2.2. Asesmen

Asesmen adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang klien dan konteksnya. Asesmen adalah pengumpulan informasi yang diperlukan untuk memahami situasi klien, termasuk masalah, kekuatan, dan sumber daya yang tersedia. ini bertujuan untuk merumuskan rencana intervensi yang tepat (Zastrow).

2.2.3. Rencana Intervensi

Rencana intervensi adalah strategi yang disusun untuk mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi individu, kelompok, atau komunitas. Dalam

konteks pekerjaan sosial, rencana ini berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan intervensi sosial. Rencana intervensi mencakup identifikasi masalah, penetapan tujuan, dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Proses ini melibatkan analisis menyeluruh terhadap situasi klien dan sumber daya yang tersedia, serta mempertimbangkan konteks sosial dan lingkungan dimana klien berada.

2.2.4. Intervensi

Intervensi adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini, individu, keluarga, dan kelompok. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi di mana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

Intervensi Pekerjaan Sosial adalah aktivitas profesional Pekerjaan Sosial yang dikenakan/ditujukan kepada orang, baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat, baik yang bersifat residual ataupun institusional, baik langsung maupun tidak langsung, baik preventif, kuratif-rehabilitatif, developmental- edukatif, maupun preventif, yang dilandasi oleh seperangkat ilmu pengetahuan dan ketrampilan, dan kode etik profesi.

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan. Ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi sejahtera akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. Melalui intervensi sosial, hambatan-hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupaya memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi riil klien

2.2.5. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap penilaian terhadap pencapaian yang sudah dicapai oleh klien guna melihat sejauh mana keberhasilan, kegagalan, atau hambatan yang terjadi pada klien selama proses intervensi. Pekerja sosial akan melihat hasil evaluasi tujuan hasil dan tujuan proses klien selama proses pertolongan dilaksanakan. Untuk melakukan evaluasi, pekerja sosial perlu mengkaji tujuan yang ditentukan beserta indikator pencapaiannya. dari indikator tersebut, pekerja sosial dapat menyusun beberapa instrumen evaluasi. Evaluasi merupakan suatu kegiatan terus menerus selama proses perubahan berencana berlangsung.

Suharto membagi evaluasi menjadi dua tipe, yaitu tipe *on- going evaluation* atau evaluasi terus menerus dan *ex-post evaluation* atau evaluasi akhir. Tipe evaluasi yang pertama dilaksanakan pada interval periode tertentu (biasanya akhir tahap suatu rencana, sedangkan tipe evaluasi kedua dilakukan setelah implementasi suatu program atau rencana. Secara umum, evaluasi terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Evaluasi Proses, yaitu suatu bentuk evaluasi untuk melihat apakah seluruh tahapan kerja atau prosedur pelayanan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan secara lengkap. Evaluasi proses mencakup aspek persiapan sosial (sosialisasi, dukungan klien, dan sebagainya), asesmen (identifikasi masalah, penentuan prioritas masalah, identifikasi dan sumber), perencanaan pemecahan masalah (perumusan tujuan, perumusan rincian dan langkah kegiatan penyusunan anggaran, perumusan indikator keberhasilan), dan pelaksanaan program (mobilisasi sumber, implementasi kegiatan, pemeliharaan, dan sebagainya).

2. Evaluasi hasil, yaitu bentuk evaluasi untuk melihat dampak atau manfaat dari intervensi yang dilakukan. Evaluasi hasil terdiri dari aspek ketepatan waktu waktu dan sasaran, kesesuaian jumlah/kualitas/lokasi, penerimaan warga terhadap program dan manfaat program.

2.2.6. Terminasi dan Rujukan

Terminasi merupakan tahap yang dilakukan ketika tujuan-tujuan yang telah disepakati antara pekerja sosial dan klien dalam kontrak telah dicapai atau disaat terjadinya suatu hambatan dengan alasan-alasan tertentu yang dihadapi pekerja sosial atau klien yang memungkinkan terjadinya pergantian tenaga ahli yang lebih berkompeten dalam penanganan permasalahan guna mencapai keberhasilan pada tujuan proses pertolongan yang diharapkan. Terminasi dalam pekerjaan sosial merupakan tahap pengakhiran dari proses pertolongan pekerjaan sosial dimana terjadi pemutusan hubungan kerja antara pekerja sosial atau lembaga usaha kesejahteraan sosial dengan klien.

Terminasi dalam proses pertolongan pekerjaan sosial ini dapat dilakukan kapan saja jika situasi menghendaki. Selain itu, terminasi ini juga harus berdasarkan kemauan klien. Terminasi ini juga dapat dikatakan sebagai pintu masuk bagi pihak selanjutnya jika memang diperlukan rujukan kaitannya dengan masalah yang dihadapi klien.

Rujukan merupakan proses dimana seorang pekerja sosial merujuk kliennya kepada sumber pelayanan lain yang dapat membantu meningkatkan keberfungsian sosial klien tersebut. Rujukan dilakukan ketika pekerja sosial memungkinkan kliennya sadar akan sumber pelayanan lain yang dapat membantunya meningkatkan keberfungsian sosial dan menginginkan untuk mengadakan kontak dengan sumber tersebut. Rujukan dilakukan apabila pelayanan yang dilakukan oleh pekerja sosial tidak mampu membantu klien meningkatkan keberfungsian sosialnya. Rujukan ini juga dilakukan hanya jika klien mengizinkan atau bersedia dirujuk.

2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam *Case Work* dan *Group Work*

Dalam proses pemberian pertolongan dan pelayanan, Pekerja Sosial dituntut untuk menampilkan peranannya secara profesional. Peranan Pekerja Sosial dapat ditampilkan berdasarkan tingkatan intervensinya, mikro, *mezzo* maupun makro. Selain itu Pekerja Sosial bisa saja berperan secara tunggal maupun multi peran disesuaikan dengan dinamika dan kompleksitas penerima manfaat yang ditangani.

Peranan Pekerja Sosial menurut Parsons, Jorgensen dan Hernandez (1994) meliputi fasilitator, broker, mediator, pembela, pelindung dan pendidik. Peranan-peranan yang dapat ditampilkan Pekerja Sosial di bidang rehabilitasi menurut Pujileksono dan Wuryantari (2017) meliputi :

1. Perantara (Broker)

Pekerja Sosial berperan sebagai penghubung klien dengan sistem sumber yang dibutuhkan karena pada umumnya mereka tidak mengetahui ketersediaan sistem sumber yang digunakan untuk pelayanan masyarakat. Tiga prinsip utama dalam melakukan peranan pekerja sosial sebagai broker yaitu :

- 1) Mampu mengidentifikasi dan melokalisasi sumber-sumber kemasyarakatan yang tepat
- 2) Mampu menghubungkan klien dengan sumber secara konsisten
- 3) Mampu mengevaluasi efektivitas sumber dalam kaitannya dengan kebutuhan-kebutuhan klien

2. Pemungkin (Enabler)

Perananannya adalah memberikan dorongan dan saran-saran pada sistem penerima pelayanan sehingga memungkinkan dan memudahkan dalam pemenuhan kebutuhan dan memecahkan masalah.

3. Penghubung (Mediator)

Peranan yang dilakukan adalah membantu menyelesaikan konflik diantara dua sistem atau lebih. Perilaku Pekerja Sosial adalah tetap memelihara posisi netral tidak memihak salah satu pihak. Compton dan Gallaway (1989) memberikan beberapa teknik dan keterampilan yang dapat digunakan dalam melakukan peranan mediator :

- 1) Mencari persamaan nilai dari pihak-pihak yang berkonflik
- 2) Membantu setiap pihak agar mengakui legitimasi kepentingan pihak lain
- 3) Membantu pihak-pihak yang bertikai dalam mengidentifikasi kepentingan bersama
- 4) Hindari situasi yang mengarah pada munculnya kondisi menang dan kalah
- 5) Berupaya untuk melokalisasi konflik dalam isu, waktu dan tempat yang spesifik
- 6) Membagi konflik ke dalam beberapa isu
- 7) Membantu pihak-pihak yang bertikai untuk mengakui bahwa mereka lebih memiliki manfaat jika melanjutkan sebuah hubungan ketimbang terlibat terus dalam konflik
- 8) Memfasilitasi komunikasi dengan cara mendukung mereka agar mau berbicara satu sama lain
- 9) Gunakan prosedur-prosedur persuasi

4. Pendidik (*Educator*)

Pekerja Sosial sebagai pendidik membantu penerima layanan baik secara individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat, untuk melakukan perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak paham menjadi paham, dari tidak bisa menjadi bisa, dan dari tidak terampil menjadi terampil. Sebagai seorang pendidik Pekerja Sosial dituntut memiliki keterampilan berbicara dihadapan banyak orang secara sistematis, jelas, dan mudah dipahami.

5. Pembela (*Advokat*)

Peranan pekerja sosial sebagai advokat adalah untuk memberikan nasehat guna mendukung, membela dan melindungi kepentingan klien. Peranan tersebut dapat ditampilkan saat sedang menangani kasus-kasus individu, keluarga, kelompok atau komunitas yang mengalami penindasan, ketidakadilan, perlakuan semena-mena dari pihak-pihak yang berwenang atau memiliki kekuasaan. Peranan sebagai advokat menitikberatkan pada upaya pembelaan kepentingan klien untuk mendapatkan keadilan sosialnya

6. Pelindung (*Protector*)

Dalam melakukan peran sebagai pelindung, Pekerja Sosial bertindak berdasarkan kepentingan korban, calon korban dan populasi lainnya yang lemah dan rentan. Peranan sebagai pelindung mencakup penerapan berbagai kemampuan yang menyangkut:

- 1) Kekuasaan
- 2) Pengaruh
- 3) Otoritas
- 4) Pengawasan sosial

Prinsip-prinsip peran sebagai pelindung mencakup :

- 1) Menentukan siapa klien pekerja sosial yang paling utama
- 2) Menjamin bahwa tindakan dilakukan sesuai dengan proses perlindungan
- 3) Berkomunikasi dengan semua pihak yang terpengaruh oleh tindakan sesuai dengan tanggung jawab etis, legal dan rasional praktik pekerjaan sosial

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI

3.1 Gambaran Umum Institusi Lokasi Praktikum

3.1.1 Nama dan Alamat Lembaga

Sentra Terpadu Pangudi Luhur merupakan UPT (Unit Pelayanan Teknis) dibawah Kementerian Sosial yang melaksanakan program rehabilitasi sosial. Sentra Terpadu Pangudi Luhur berlokasi di jalan H.M. Joyomartono No. 19, Kelurahan Margahayu, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat.

3.1.2 Sejarah Berdiri

Sentra Terpadu “Pangudi Luhur” di Bekasi merupakan penggabungan 3 (Tiga) UPT Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial RI di lingkungan Liposos Bekasi yakni Balai Rehabilitasi Sosial Eks Gelandangan dan Pengemis “Pangudi Luhur” Bekasi, Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra “Tan Miyat” dan Balai Rehabilitasi Sosial Lansia “Budhi Dharma”.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial No 3 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dilingkungan Direktorat jendral Rehabilitasi Sosial, ke-3 Eks Balai resmi tergabung menjadi Sentra Terpadu “Pangudi Luhur” Di Bekasi semenjak tanggal 3 maret Tahun 2022. Penyederhanaan birokrasi pemerintahan presiden Jokowi dalam prosesnya, Sentra Terpadu “Pangudi Luhur” Di Bekasi secara resmi memiliki kepala pada bulan Juni 2022 yang merupakan jabatan struktural pimpinan tinggi pratama atau jabatan Struktural Eselon II.B.

3.1.3 Jangkauan Wilayah Kerja

Sentra Terpadu Pangudi Luhur memiliki wilayah kerja di 3 provinsi yang ada di pulau Jawa dan Sumatera, yaitu Jawa Barat, Sumatera Barat, Kepulauan Riau.

3.1.4 Visi dan Misi

VISI

"Terwujudnya Pelayanan Sentra Terpadu Pangudi Luhur yang professional dan inovatif, serta berintegrasi untuk mendukung Visi Misi presiden dan wakil presiden: Terwujudnya Indonesia Maju yang berdaulat, Mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong".

MISI

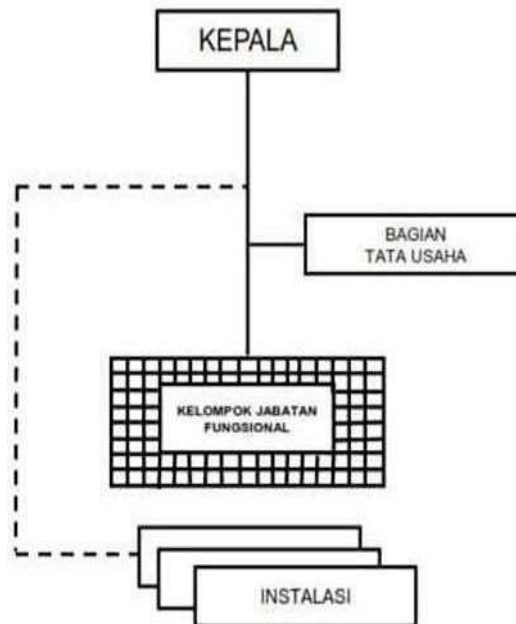
Guna mewujudkan visi yang telah disebutkan, ditetapkan misi Sentra Terpadu "Pangudi Luhur" di Bekasi yaitu:

1. Menyelenggarakan rehabilitasi sosial secara bersih akuntabel dan transparan.
2. Meningkatkan pelayanan publik yang ramah dan responsif.
3. Menyelenggarakan sistem pelayanan Asistensi Rehabilitasi Sosial secara Terintegrasi.
4. Membangun sinergitas antara pemerintah daerah dunia usaha perguruan tinggi dan kelompok pemerhati kesejahteraan sosial

3.1.5 Tujuan

Pembentukan sentra rehabilitasi sosial bertujuan untuk memberikan layanan rehabilitasi yang komprehensif, mengembalikan fungsi sosial individu yang bermasalah, mencegah masalah sosial yang lebih luas, serta meningkatkan kualitas hidup penerima manfaat. Melalui berbagai program dan fungsi yang diatur dalam Permensos, pemerintah berupaya memberikan perlindungan sosial, memenuhi hak-hak sosial, dan membangun masyarakat yang inklusif di mana setiap individu dapat berpartisipasi secara aktif dan setara.

3.1.6 sasaran struktur organisasi



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Sentra Terpadu Pangudi Luhur

3.1.7 personalia dan jumlah klien/penerima manfaat

Jumlah penerima manfaat yang ada di sentra terpadu pangudi luhur berjumlah 228 orang yang terdiri dari 4 klaster yang berbeda-beda.

Tabel 3.1. Jumlah Klien di Sentra Terpadu Pangudi Luhur Bekasi

KLUSTER	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	JUMLAH
Lanjut Usia	34	47	81
Anak	13	19	32
Kedaruratan dan Kebencanaan	20	16	36
Penyanggah Disabilitas	31	48	79
TOTAL	98	130	228

ODGJ : Laki-Laki = 7

Perempuan : 12

Sehingga total penerima manfaat yang ada di sentra terpadu pangudi luhur berjumlah 247 Orang
(ket : data per 17 September 2024)

3.2 Program/Layanan yang Diberikan Institusi

Sentra terpadu Pangudi Luhur di Bekasi memiliki berbagai bentuk layanan yang ditawarkan kepada masyarakat, antara lain:

- 1) Layanan Informasi Publik
- 2) Dukungan pemenuhan hidup layak
- 3) Perawatan Sosial dan atau pengasuhan anak
- 4) Dukungan keluarga
- 5) Terapi fisik, terapi psikososial, dan terapi mental spiritual
- 6) Pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan
- 7) Bantuan sosial dan Asistensi sosial
- 8) Dukungan aksesibilitas

3.3 Profil Penerima Manfaat

Penerima Manfaat yang dilayani di Sentra Terpadu Pangudi Luhur meliputi 4 klaster, yaitu :

1. anak;
2. lanjut usia
3. penyandang disabilitas;
4. korban bencana dan kedaruratan

BAB IV

PENANGANAN KASUS

4.1 Tahap Intake and Engagement

Tahap *intake* dan *engagement* merupakan langkah awal dalam proses penanganan kasus yang sangat penting dalam dunia praktikum profesi, khususnya dalam bidang sosial, psikologi, dan konseling. Pada tahap ini, praktikan atau profesional bertemu langsung dengan klien untuk pertama kalinya. Tujuan utama dari tahap *intake* adalah untuk mengumpulkan informasi dasar mengenai klien, masalah yang sedang dihadapi, serta latar belakang yang relevan, sementara *engagement* bertujuan untuk membangun hubungan yang saling percaya antara klien dan praktikan.

Proses *intake* biasanya dimulai dengan wawancara awal yang bersifat mendalam dan komprehensif. Pada sesi ini, praktikan akan mengajukan berbagai pertanyaan untuk memahami situasi klien secara keseluruhan. Beberapa aspek yang diperhatikan dalam tahap ini mencakup identifikasi masalah utama yang dihadapi klien, latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta kondisi kesehatan fisik dan mental klien. Informasi yang dikumpulkan akan membantu praktikan dalam merumuskan rencana intervensi yang sesuai dengan kebutuhan klien.

Engagement atau keterlibatan klien dalam proses ini juga menjadi faktor kunci keberhasilan tahap *intake*. Penting bagi praktikan untuk menunjukkan empati, kesabaran, dan sikap tidak menghakimi agar klien merasa nyaman dan terbuka. Dalam hal ini, pendekatan yang ramah dan profesional akan membantu menciptakan suasana yang kondusif, sehingga klien merasa bahwa mereka dipahami dan didukung. *Engagement* yang baik akan membangun dasar kepercayaan yang memungkinkan klien untuk lebih kooperatif dalam proses penanganan kasus ke depannya.

Pada intinya, tahap *intake* dan *engagement* tidak hanya sekedar pengumpulan informasi, tetapi juga momen penting di mana hubungan terapeutik atau profesional mulai terbentuk. Keberhasilan tahap ini akan sangat memengaruhi kelanjutan dari proses intervensi. Jika klien merasa nyaman dan dipahami,

kemungkinan besar mereka akan lebih bersemangat untuk terlibat aktif dalam proses penanganan kasus yang akan dijalankan selanjutnya.



Foto 4.1 Tahap Engagement

4.2 Tahap Asesmen

Tahap asesmen adalah bagian yang sangat penting dalam penanganan kasus karena di sinilah praktikan mencoba memahami masalah klien secara lebih mendalam. Setelah tahap awal *intake*, di mana informasi dasar mengenai klien telah dikumpulkan, asesmen dilakukan untuk menggali lebih dalam lagi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengidentifikasi penyebab masalah, mencari tahu apa yang memengaruhinya, dan memahami kondisi klien secara keseluruhan. Dengan demikian, praktisi bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan lengkap, sehingga nantinya bisa membuat rencana penanganan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan klien.

Proses asesmen biasanya dilakukan dengan berbagai cara. Pertama, ada wawancara lanjutan di mana praktikan mengajukan pertanyaan-pertanyaan lebih mendetail kepada klien. Di sini, klien diminta untuk menceritakan lebih banyak tentang masalah yang mereka hadapi, apa yang mereka rasakan, dan bagaimana masalah tersebut memengaruhi kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya, seorang klien mungkin akan diminta untuk menceritakan lebih dalam tentang stres yang mereka alami di tempat kerja, hubungan mereka dengan keluarga, atau perubahan-perubahan dalam kesehatan mental dan fisik mereka.

Selain wawancara, praktikan juga bisa melakukan observasi, di mana mereka mengamati langsung perilaku dan interaksi klien. Observasi ini sering kali dilakukan dalam situasi sehari-hari atau dalam sesi pertemuan dengan klien. Dengan melihat bagaimana klien berperilaku, bereaksi, dan berinteraksi dengan lingkungannya, praktikan bisa mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang apa yang mungkin menjadi akar masalahnya. Misalnya, dalam kasus anak-anak, praktikan mungkin akan mengamati bagaimana anak tersebut berinteraksi dengan teman-temannya.

Selama proses asesmen, sangat penting bagi klien untuk terlibat aktif. Praktikan harus mendorong klien untuk berperan serta dalam memahami masalah mereka sendiri. Klien tidak hanya diminta untuk memberikan informasi, tetapi juga diajak berdiskusi mengenai hasil asesmen dan bagaimana mereka melihat masalah tersebut. Dengan cara ini, klien merasa bahwa mereka adalah bagian dari proses penanganan, bukan hanya sebagai objek yang "diurus." Hal ini juga membantu membangun rasa percaya dan keterlibatan klien dalam proses asesmen.

Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam asesmen adalah bahwa praktikan tidak hanya fokus pada masalah utama yang dihadapi klien, tetapi juga melihat klien dari berbagai sisi. Misalnya, mereka juga harus mempertimbangkan kondisi kesehatan fisik klien, hubungan sosial, dukungan keluarga, kondisi ekonomi, dan faktor-faktor lingkungan lainnya. Semua aspek ini bisa mempengaruhi masalah yang sedang dihadapi klien dan harus dipertimbangkan agar solusi yang diberikan bisa lebih efektif dan menyeluruh.

Tahap asesmen adalah proses di mana praktikan berusaha mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan detail tentang kondisi klien. Dengan asesmen yang baik, praktikan bisa merumuskan rencana intervensi yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan klien. Tahap ini menjadi fondasi penting bagi seluruh proses penanganan kasus, karena hasil dari asesmen ini akan menjadi pedoman dalam menentukan langkah-langkah penanganan selanjutnya. Jika asesmen dilakukan dengan teliti dan melibatkan klien secara aktif, maka proses penanganan masalah akan berjalan lebih efektif dan hasilnya pun akan lebih memuaskan. Berikut adalah hasil dari tahap asesmen yang dilakukan:

Identitas klien dan keluarga:

1. Identitas Klien D

Nama : "D"
TTL : Bekasi, 05 Mei 2009
Usia Kronologis : 15 Tahun
Usia Biologis : 13 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Klaster : Anak

2. Kronologi Kasus

Klien merupakan penyandang disabilitas ganda yaitu disabilitas intelektual dan fisik. Klien memiliki *epilepsy* dan alergi makanan yang membuat kakinya luka basah (korengan). Setiap harinya klien meminum obat 2x setelah makan yaitu obat *Ikaphen* Kapsul dan *Depakote ER*. Untuk ADL merawat diri klien belum mampu dan masih selalu dibantu oleh pengasuh asrama mulai dari mandi, buang air besar dan air kecil di kursi roda, dan tidur diangkat oleh pengasuh ke Kasur.

3. Hasil Asesmen

a) BPSS

Aspek Biologis:

- Disabilitas ganda yaitu disabilitas intelektual dan fisik
- Memiliki epilepsi
- Memiliki alergi makanan (ikan asin dan telur)

Aspek Psikologis:

- Klien memiliki emosi yang tidak stabil
- Klien kurang bisa mengontrol emosi
- Klien cenderung manja ketika ada orang lain yang membuat ADL menurun

Aspek Sosial:

- Klien memiliki beberapa teman dekat di STPL
- Hubungan klien dengan lingkungan sekitar cukup baik
- Hubungan klien dengan pihak sentra (pengasuh asrama, perawat, peksos, terapis) cukup baik.

Aspek Spiritual:

- Klien beragama Islam
- Klien suka menyanyikan lagu sholawat
- Klien tidak mengikuti bimbingan mental dan spiritual karena keterbatasannya

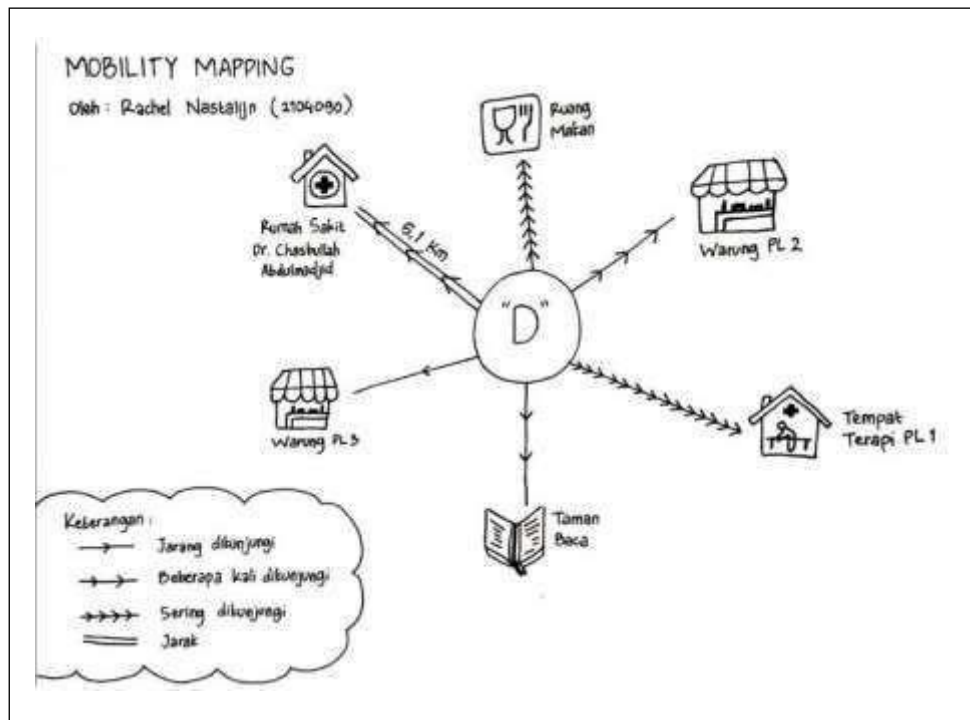
b) Cerminan Diri Positif

- Mampu menerapkan kata maaf, tolong, dan terima kasih
- ADL makan yang harus ditingkatkan
- ADL makan ketika ada orang lain negatif
- Belum mampu mengontrol emosi yang harus diperbaiki
- Mengontrol emosi dengan baik

c) Kekuatan dan Kelemahan Kekuatan Diri Sendiri

- ADL makan Kelemahan Diri Sendiri
- ADL makan bergantung Ketika ada orang lain
- Belum mampu mendorong kursi rodanya sendiri

d) Mobility Mapping



Gambar 4.2 Mobility Mapping

4. Latar Belakang Masalah

Disabilitas ganda dan *epilepsy* yang klien miliki menjadi bentuk kendala klien dalam beraktivitas. Namun dengan keterbatasannya tersebut klien sudah bisa menerima keadaan dan klien butuh *support* untuk terus belajar melakukan banyak hal dan rutin melakukan terapi. Keterbatasannya tersebut membuat klien manja ketika adanya orang lain dengan alasan klien ingin diperhatikan dan disayangi dan klien cenderung sulit untuk mengontrol emosi/*moodnya* ketika orang lain menolak untuk membantu klien atau tidak sesuai harapan klien.

5. Fokus Masalah

Fokus masalah yang akan diambil yaitu ADL kemandirian makan ketika adanya orang lain dan mengontrol emosi klien, sehingga walaupun ada orang lain yang sekiranya mampu dimata klien untuk membantu klien ketika makan, klien tidak lagi berkeinginan untuk meminta bantuan atau manja

yang dapat menyebabkan ADL makan menurun, serta ketika orang lain menolak untuk membantu klien atau tidak sesuai harapan klien, klien diharapkan dapat mampu untuk mengontrol emosi/*moodnya*, sehingga klien tetap semangat dalam menjalani kesehariannya.

4.3. Tahap Rencana Intervensi

1. Case Work:

Aspek Afeksi

- *Emotional Literacy*: Praktikan akan menolak untuk memberi bantuan kepada D lalu saya memberikan gambar ekspresi perasaan melalui hp seperti ekspresi sedih, marah, senang, dll sehingga nanti D memilih ekspresinya, misalnya ekspresi sedih lalu saya akan bilang "gapapa kok D klo merasa sedih, wajar karna tidak dibantu, tapi walaupun tidak dibantu, D bisa loh melakukannya sendiri, ayok coba D lakuin sendiri, teteh mau liat deh klo D lakuin sendiri, pasti keren banget kalo D bisa"
- *Attachment Based Interventions*:
Praktikan akan duduk di dekat D ketika dia sedang makan dan saya akan bilang seperti "D.. teteh disini ya temenin D makan, teteh mau liat D bisa makan sendiri. Teteh, pengasuh, perawat, dan teman-teman Davi disini pada sayang loh sama D apalagi kalo liat D bisa makan sendiri, kita semua bakal seneng liat D bisa makan sendiri dan kita akan selalu sayang sama D"

Aspek Behavioral

- *Time Delay*: Ketika klien saya meminta bantuan terutama yang dapat membuat ADL makan menurun, saya akan menunggu dan mendiamkan klien cukup lama untuk memberikan kesempatan pada klien untuk melakukan atau mencoba makan sendiri.
- *Positive Reinforcement*: Praktikan mendukung dan memotivasi klien ketika membuka bungkus cemilan dan setelah itu diberikan

pujian agar klien termotivasi untuk lebih sering melakukan suatu hal dengan mandiri terutama saat membuka barang atau makanan sehingga dapat meningkatkan ADL.

- *Peer Modelling*: melibatkan teman sebayanya yang dengan ADL makan nya sudah mandiri tanpa bergantung pada orang lain sehingga klien saya termotivasi untuk menunjukkan perilaku makan mandiri yang serupa.

2. *Group Work*:

- *Recreation Group*: Praktikan mengajak klien dan teman-temannya untuk bermain balok bersama untuk melatih kreativitas klien dan membangkitkan mood klien menjadi lebih baik. Setelah bermain balok, praktikan akan meminta klien untuk membereskan dan menyusun kembali mainan balok tersebut seperti semula untuk melatih ADL agar tidak manja ketika ada orang lain dan tetap fokus untuk membereskan mainannya kembali.

4.4. Tahap Intervensi

A. *Case Work*:

Aspek Afeksi

- *Emotional Literacy*: Praktikan akan menolak untuk memberi bantuan kepada D lalu saya memberikan gambar ekspresi perasaan melalui hp seperti ekspresi sedih, marah, senang, dll sehingga nanti D memilih ekspresinya, misalnya ekspresi sedih lalu saya akan bilang "gapapa kok D.. klo merasa sedih, wajar karna tidak dibantu, tapi walaupun tidak dibantu, D.. bisa loh melakukannya sendiri, ayok coba D.. lakuin sendiri, teteh mau liat deh klo D.. lakuin sendiri, pasti keren banget kalo D.. bisa"



Fotor 4.4 Emotional Literacy

- *Attachment Based Interventions*: Praktikan akan duduk di dekan Davi ketika diasedang makan dan saya akan bilang seperti "D.. teteh disini ya temenin D.. makan, teteh mau liat D.. bisa makan sendiri. Teteh, pengasuh, perawat, dan teman-teman D.. disini pada sayang loh sama D.. apalagi kalo liat D.. bisa makan sendiri, kita semua bakal seneng liat D.. bisa makan sendiri dan kita akan selalu sayang sama D.."



Foto 4.4 Attachment Based Interventions

Hasil: Kegiatan berjalan dengan baik, klien bisa memilih gambar ekspresi sesuai perasaannya, klien menerima semua perkataan yang disampaikan praktikan dan melakukannya.

- *Support and Motivation*: Praktikan membiasakan klien untuk mendorong kursi rodanya sendiri. Ketika klien hendak pergi ke kamar untuk mengambil barang, praktikan tidak mendorong kursi rodanya melainkan menemani klien saja di sampingnya saat mendorong kursi rodanya dari ruang makan sampe pada kamarnya dan memberikannya motivasi.



Foto 4.4 Support and Motivation

Hasil: Adanya hambatan yaitu klien bisa melakukannya namun dengan waktu yang cukup lama karena klien masih memakai satu tangan saja.

Aspek Behavioral

- *Time Delay*: Ketika klien saya meminta bantuan terutama yang dapat membuat ADL makan menurun, saya akan menunggu dan mendiamkan klien cukup lama untuk memberikan kesempatan pada klien untuk melakukan atau mencoba makan sendiri.



Foto 4.4 Time Delay

- *Positive Reinforcement*: Praktikan mendukung dan memotivasi klien ketika membuka bungkus cemilan dan setelah itu diberikan pujian agar klien termotivasi untuk lebih sering melakukan suatu hal dengan mandiri terutama saat membuka barang atau makanan sehingga dapat meningkatkan ADL.



Gambar 4.4 Positive Reinforcement

Hasil: Berjalan dengan baik dan klien bisa melakukannya. Klien tidak merasa sedih melainkan semangat dalam membuka bungkus cemilan.

- *Peer Modelling*: melibatkan teman sebayanya yang dengan ADL makannya sudah mandiri tanpa bergantung pada orang lain sehingga klien saya termotivasi untuk menunjukkan perilaku makan mandiri yang serupa.



Foto 4.4 Peer Modelling

Hasil: Berjalan dengan baik, klien mampu menjadikan temannya sebagai model ADL makan yang baik tanpa bantuan orang lain

B. Group Work:

- *Recreation Group*: Praktikan mengajak klien dan teman-temannya untuk bermain balok bersama untuk melatih kreativitas klien dan membangkitkan mood klien menjadi lebih baik. Setelah bermain balok, praktikan akan meminta klien untuk membereskan dan menyusun kembali mainan balok tersebut seperti semula untuk melatih ADL agar tidak manja ketika ada orang lain dan tetap fokus untuk membereskan mainannya kembali.



Foto 4.4 Recreation Group

Hasil: Adanya hambatan yaitu gerakan klien masih terbilang cukup lambat dalam menyusun balok namun klien sudah mau membereskannya sendiri tanpa bantuan orang lain itu pun sudah menjadi kemajuan yang cukup baik.

- *Recreation Group*: Praktikan mengajak klien dan teman-temannya untuk bermain melempar bola untuk melatih pergerakan tangan klien dan keseimbangan tangan dengan bola yang akan dilemparnya serta membangkitkan mood klien menjadi lebih baik. Ketika bola terjatuh, praktikan akan meminta tolong kepada klien untuk mengambilnya sehingga klien tidak manja dan tidak bergantung walaupun adanya orang lain di tempat tersebut



Gambar 4.4 Recreation Group

Hasil: Adanya hambatan yaitu ketika klien memegang bola masih mengatur keseimbangannya untuk melempar bola kepada temannya, namun keinginan yang keras membuatnya bisa melakukannya dengan baik walau belum secara sempurna

4.5 Tahap Evaluasi Intervensi

No	Intervensi	<i>Before</i>	<i>After</i>
1.	<i>Emotional Literacy, Attachment Based Intervention, Support and Motivation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Klien tidak memendam perasaannya ketika sedih atau marah • Klien merasa manja dan tidak mampu untuk melakukan sesuatu terutama saat makan 	<ul style="list-style-type: none"> • Klien bisa mengungkapkan perasaannya melalui gambar ekspresi • Klien bisa menunjukkan bahwa dirinya mampu untuk melakukan banyak hal terutama ADL makan dan minum
2.	<i>Support and Motivation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Klien selalu ingin di dorong kursi rodanya oleh orang lain. • malas mendorong kursi rodanya sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Klien bisa mendorong kursi rodanya sendiri tanpa bantuan orang lain • Klien tidak malas mendorong dan terus semangat dalam kegiatan ini.
3.	<i>Time Delay, Positif Reinforcement</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Klien selalu memintabantuan orang lain. • Manja 	<ul style="list-style-type: none"> • Klien bisa melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain • Masih meminta tolong namun mau untuk melakukannya sendiri jika orang lain menolak.
4.	<i>Peer Modelling</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Klienselalu memintabantuan orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Klien menjadikan temannya model dan dia bisa mengikuti seperti temannya yang tidak bergantung pada orang lain
5.	<i>Recreation Group</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Klien cenderung malas dan manja ketika adanya orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Klien mampu membereskan kembali mainan dan tidak manja bahkan bergantung pada orang lain, klien tidak malas untuk mengambil bola yang jatuh.

4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan

Pada tahap terminasi dan rujukan dalam intervensi *case work* yang telah dilakukan, penting untuk mengevaluasi pencapaian D berdasarkan intervensi yang telah diterapkan, yaitu *Emotional Literacy*, *Attachment Based Intervention*, *Support and Motivation*, serta intervensi *group work* seperti *Recreation Group*. Tujuan utama dari tahap terminasi adalah memastikan bahwa D telah mencapai tingkat kemandirian yang memadai sesuai dengan tujuan intervensi dan siap melanjutkan kehidupannya tanpa perlu dukungan intensif dari praktikan.

Setelah intervensi *case work* seperti *Emotional Literacy*, D yang sebelumnya sering memendam perasaannya kini telah mampu mengungkapkan emosinya melalui media yang lebih konstruktif, seperti gambar ekspresi. Ini menunjukkan bahwa D telah belajar mengenali dan mengekspresikan emosinya secara sehat, yang merupakan salah satu indikator kesiapan untuk terminasi. Praktikan dapat memandu D untuk terus menggunakan cara-cara tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga kemampuan ini dapat dipertahankan.

Dalam *Attachment Based Intervention* dan *Support and Motivation*, D yang sebelumnya merasa manja dan tidak mampu melakukan aktivitas sehari-hari, terutama dalam hal makan, kini telah mampu menunjukkan bahwa dirinya bisa melakukan banyak hal sendiri. D bahkan sudah bisa mendorong kursi rodanya sendiri tanpa bantuan. Ini menandakan peningkatan kemandirian yang signifikan, dan tahap terminasi menjadi waktu yang tepat untuk menegaskan bahwa D sudah cukup mampu untuk menjalani aktivitas keseharian tanpa selalu bergantung pada orang lain.

Selain itu, intervensi *Time Delay* dan *Positive Reinforcement* telah membantu D mengurangi ketergantungan pada bantuan orang lain. D sekarang mampu melakukan beberapa tugas sendiri meskipun terkadang masih meminta bantuan. Namun, jika orang lain menolak, D bersedia untuk melakukannya sendiri. Ini menunjukkan bahwa D telah belajar menghadapi penolakan secara lebih mandiri dan tidak lagi sepenuhnya bergantung pada dukungan orang lain. Pada tahap terminasi, penting untuk memberikan penguatan positif kepada D bahwa kemampuan ini merupakan bagian dari kemajuan besar dalam kemandiriannya.

Dalam konteks *Peer Modelling*, D yang sebelumnya selalu meminta bantuan orang lain, kini telah belajar dari temannya yang tidak bergantung pada bantuan dan bisa meniru perilaku tersebut. Ini merupakan salah satu bukti bahwa D mampu belajar dari lingkungan sosialnya dan menerapkan strategi kemandirian yang lebih baik. Pada tahap terminasi, praktisi dapat menekankan pentingnya menjaga hubungan positif dengan teman sebaya sebagai model untuk menjaga perilaku mandiri.

Untuk intervensi *group work* seperti *Recreation Group*, D yang awalnya malas dan manja di hadapan orang lain, sekarang telah mampu menunjukkan tanggung jawab dengan membereskan mainan dan tidak lagi bergantung pada orang lain. D juga tidak malas mengambil bola yang jatuh, yang menandakan perubahan perilaku yang lebih aktif dan mandiri. Dalam terminasi, praktikan dapat memberikan apresiasi kepada D atas perkembangan ini, sembari memberikan saran agar D terus melibatkan dirinya dalam kegiatan rekreasi yang melibatkan interaksi sosial.

Pada tanggal 26 September 2024, tahap rujukan telah dilakukan sebagai bagian dari proses terminasi. Setelah mengevaluasi perkembangan D selama intervensi, praktikan menyadari bahwa meskipun D telah mencapai banyak kemajuan dalam kemandirian, beberapa aspek masih memerlukan dukungan tambahan. Oleh karena itu, D dirujuk kepada Peksos untuk mendapatkan bantuan lanjutan dalam pengelolaan emosinya, terutama dalam situasi sosial yang lebih kompleks. Rujukan ini dilakukan agar D dapat melanjutkan perkembangan positif yang telah dicapai selama intervensi.

Secara keseluruhan, terminasi dalam intervensi ini menandakan bahwa D telah mencapai kemajuan yang cukup dalam mengembangkan kemandirian emosional dan fisik, serta kemampuan berinteraksi secara positif dalam lingkungan sosial, serta dengan adanya rujukan ini juga, D diharapkan dapat mempertahankan kemandiriannya dan terus mengembangkan kemampuan emosional serta fisik yang telah dicapai selama intervensi.

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI

5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metoda Case Work dan Group Work dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi

Metode case work, yang fokus pada interaksi individual antara pekerja sosial dan klien, memberikan ruang bagi klien untuk mengembangkan kapasitas personal melalui pendekatan yang mendalam dan personal, seperti Emotional Literacy, Attachment-Based Intervention, Support and Motivation. Sementara itu, group work memungkinkan klien untuk belajar dari interaksi dengan orang lain dalam setting kelompok, seperti melalui metode Recreation Group dan Peer Modelling, yang mampu memperkuat rasa percaya diri dan kemandirian melalui dukungan sosial dari teman sebaya. Kedua metode ini, ketika diterapkan secara bersamaan, mampu saling melengkapi dalam menciptakan perubahan perilaku yang lebih holistik, baik pada tingkat individual maupun kelompok.

Capaian terbaik dari praktikum institusi ini adalah ketika klien mampu menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal kemandirian dan kemampuan untuk mengekspresikan diri. Misalnya, melalui case work, klien yang awalnya merasa manja dan selalu bergantung pada orang lain, mampu melakukan aktivitas secara mandiri, seperti makan dan mendorong kursi rodanya sendiri. Sementara itu, melalui group work, klien dapat belajar untuk tidak hanya mandiri, tetapi juga mampu bekerja sama dan tidak bergantung pada orang lain dalam situasi kelompok, seperti dalam kegiatan bermain bersama. Intervensi ini memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan klien, baik dalam aspek personal maupun sosial, menjadikannya capaian terbaik selama proses praktikum di institusi inI.

5.2. Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema etik yang dihadapi dan solusinya)

Pengalaman praktikum ini memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi pengembangan diri dan profesional sebagai calon pekerja sosial. Dalam konteks pengembangan diri, praktikum ini mengasah kemampuan untuk berempati, berpikir kritis, serta mengelola emosi dalam menghadapi berbagai situasi yang kompleks. Praktikan belajar untuk lebih peka terhadap kebutuhan klien dan mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif, baik dalam pendekatan individual melalui case work maupun dalam dinamika kelompok melalui group work. Praktikum ini juga membangun rasa percaya diri dalam mengambil keputusan dan bertindak secara profesional di lapangan.

Dari segi pengembangan profesional, praktikum memberikan kesempatan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari di kelas ke dalam praktik nyata. Pengalaman langsung ini membantu memperdalam pemahaman tentang metode intervensi sosial, serta memperkuat keterampilan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program yang tepat bagi klien. Dalam proses tersebut, dilema etik menjadi tantangan yang tak terhindarkan. Salah satu dilema yang dihadapi adalah menjaga keseimbangan antara menghormati otonomi klien dan kebutuhan untuk memberikan intervensi yang sesuai demi kebaikan klien. Misalnya, dalam situasi di mana klien enggan menerima bantuan tetapi membutuhkan intervensi yang mendesak, praktikan harus menghadapi dilema antara menghormati pilihan klien dan memberikan bantuan yang dibutuhkan.

Solusi untuk dilema etik ini adalah dengan menggunakan pendekatan kolaboratif, di mana praktikan berupaya membangun dialog terbuka dengan klien, menjelaskan manfaat dan konsekuensi dari setiap intervensi yang ditawarkan, serta menghargai pilihan klien sepanjang tidak membahayakan kesejahteraan mereka. Praktikan juga berkonsultasi dengan supervisor dan mengikuti pedoman etika profesi untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil sesuai dengan prinsip-prinsip etika pekerja sosial. Melalui pengalaman ini, praktikan tidak hanya tumbuh dalam keterampilan teknis, tetapi juga dalam kematangan moral dan etis sebagai calon pekerja sosial yang profesional.

5.3. Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Lokasi Sentra Terpadu/Sentra dan institusi lainnya.

Keterlibatan praktikan dalam kegiatan lainnya di lokasi sentra:

1. Morning Meeting

Morning Meeting merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin untuk mengetahui kendala dan permasalahan klien ataupun perkembangan klien ke arah yang lebih baik. Biasanya *morning meeting* ini dilakukan oleh beberapa Peksos dan klaster anak yang sedang tidak bersekolah dengan alasan sakit atau yang memang tidak sekolah.

2. Bimbingan Mental dan Keagamaan

Dilakukan di masjid bagi yang muslim dan di gereja atau di ruangan residensial PL3 untuk yang non-muslim, ketika adanya bimbingan keagamaan lainnya yang dilakukan oleh pemimpin bimbingan mental dan spiritual dan klaster anak yang beraga sesuai dengan yang dianutnya.

3. Apel Sore Klaster Anak

Dilakukan setiap sore hari dan biasanya dihadiri lebih banyak klaster anak karena kebanyakan sudah pulang sekolah. Dalam apel sore ini membahas terkait peraturan atau adanya nasehat dan teguran yang ada pada hari itu atau hari sebelumnya untuk menghindari hal negatif tersebut terulang kembali.

4. Rabu Bersih dan Jumat Bersih

Melakukan kerja bakti disetiap hari Rabu dan Jumat untuk menjaga kebersihan Sentra dan kedisiplinan diri untuk menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih dan terawat.

5.4 Tantangan Praktikum Institusi

Selama menjalani praktikum institusi, berbagai tantangan muncul yang mempengaruhi proses intervensi dan pengembangan kemampuan sebagai calon pekerja sosial. Tantangan pertama adalah terkait dengan penyesuaian terhadap

karakteristik dan kebutuhan klien yang sangat beragam. Setiap klien memiliki latar belakang, kondisi emosional, dan kebutuhan yang berbeda, sehingga praktikan harus mampu menyesuaikan metode intervensi yang tepat untuk masing-masing individu. Proses ini menuntut ketajaman observasi dan fleksibilitas dalam pendekatan, yang pada awalnya terasa cukup sulit, terutama dalam menghadapi klien dengan resistensi terhadap perubahan atau intervensi.

Tantangan kedua adalah keterbatasan waktu dan sumber daya dalam melaksanakan program intervensi. Praktikan sering kali harus menyesuaikan rencana intervensi dengan jadwal dan keterbatasan sumber daya yang ada di institusi. Ini memerlukan kemampuan manajemen waktu yang baik serta kreativitas dalam memaksimalkan sumber daya yang terbatas untuk tetap mencapai tujuan intervensi. Tantangan ini mendorong praktikan untuk berpikir lebih strategis dan mencari solusi inovatif agar program tetap berjalan efektif meskipun dengan keterbatasan.

Selain itu, tantangan dalam berkolaborasi dengan tim profesional lain di institusi juga menjadi salah satu aspek penting yang harus dihadapi. Praktikan perlu memahami peran masing-masing pihak dalam tim, membangun komunikasi yang efektif, dan bekerja sama secara harmonis untuk kepentingan klien. Terkadang, perbedaan pandangan atau pendekatan antar anggota tim dapat menimbulkan ketegangan, namun ini menjadi pelajaran berharga dalam mengembangkan keterampilan kerja sama dan komunikasi profesional.

Menghadapi tantangan-tantangan ini, praktikan belajar untuk tetap adaptif, sabar, dan berpikiran terbuka dalam mengatasi berbagai hambatan yang muncul, sekaligus meningkatkan kemampuan profesionalisme dalam bekerja di lingkungan institusi yang dinamis.

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan menggambarkan tentang kesimpulan proses praktikum

Kesimpulan dari proses praktikum dapat menggambarkan hasil dan pengalaman yang diperoleh selama kegiatan tersebut. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil praktikum yang umum dilakukan:

1. Pencapaian Tujuan Praktikum:
 - Praktikum yang dilakukan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi. Misalnya, dalam praktikum kegiatan vokasional, Apel dan *Medical check up* sudah kami lakukan dan lewati hanya saja ada hambatan mungkin dalam jadwal ataupun kegiatan yang terkadang berubah.
2. Hambatan dan Solusi:
 - Banyak hambatan seperti ketersediaan alat dan bahan, serta waktu yang tidak mencukupi untuk melaksanakan praktikum dengan baik. Solusi yang diusulkan termasuk mencari sumber informasi tambahan dan memanfaatkan ruang kelas sebagai alternatif tempat praktikum.
3. Rekomendasi untuk Perbaikan:
 - Diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam desain praktikum dan penyediaan sarana prasarana yang memadai. Pelatihan bagi peksos juga disarankan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan praktikum di lapangan.
4. Implikasi untuk Pembelajaran:
 - Hasil dari praktikum tidak hanya memberikan pemahaman praktis kepada mahasiswa tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ilmu yang diterapkan dari kuliah. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan praktikum.

6.2 Rekomendasi menggambarkan kemungkinan-kemungkinan yang dapat dilakukan oleh institusi/lembaga dalam meningkatkan pelayanannya

5.2.1 Rekomendasi Untuk Kluster Anak

1. Peningkatan Pengawasan PM (Penerima Manfaat)

Memperketat pengawasan anak-anak penerima manfaat, terutama Anak Berhadapan Dengan Hukum yang memiliki perilaku membahayakan atau membutuhkan perhatian khusus. Pengawasan yang lebih intensif dari pendamping bertujuan untuk memastikan anak mendapatkan perhatian yang memadai serta pengawasan yang ketat dalam menjalani aktivitas harian.

2. Peningkatan Pengamanan dan Keselamatan PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) dari Pelecehan dan Kekerasan Seksual

Menerapkan protokol keselamatan yang lebih ketat untuk melindungi anak dari risiko pelecehan dan kekerasan seksual. Ini termasuk penambahan pelatihan bagi staf untuk mendeteksi dan mencegah tindakan kekerasan, serta penyediaan jalur pengaduan yang aman bagi anak-anak untuk melaporkan kekerasan atau pelecehan.

3. Peningkatan Kapasitas Pegawai dalam Penanganan PPKS dengan Disabilitas Mental dan Intelektual serta Posisi di Mata Hukum

Mengadakan pelatihan rutin bagi seluruh pegawai mengenai penanganan anak-anak dengan disabilitas mental dan intelektual, termasuk pemahaman tentang hak-hak mereka secara hukum. Pegawai Sentra Terpadu Pangudi Luhur dilatih untuk mengetahui cara-cara yang tepat dalam menangani anak dengan disabilitas, serta perlindungan hukum yang harus diberikan kepada mereka.

4. Pelatihan Orang Tua Tentang Penanganan Anak dengan Disabilitas Sebelum Terminasi atau Reunifikasi

Memberikan pelatihan kepada orang tua tentang cara menangani anak dengan disabilitas sebelum anak dipulangkan atau direunifikasi dengan keluarga. Pelatihan ini mencakup cara-cara mendukung kebutuhan anak sehari-hari, strategi pengasuhan yang efektif, serta pemahaman lebih dalam tentang kondisi disabilitas anak. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar orang tua dapat memberikan perawatan yang optimal setelah anak meninggalkan Sentra Terpadu Pangudi Luhur.

6.3 Kesimpulan dan Rekomendasi untuk klien D

Dalam proses intervensi yang dilakukan, D menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Melalui berbagai metode seperti *Emotional Literacy*, *Attachment Based Intervention*, *Support and Motivation*, serta dukungan dalam *group work* seperti *Recreation Group*, D berhasil mengatasi banyak tantangan yang sebelumnya dihadapi. Sebelum intervensi, D cenderung memendam perasaan, merasa manja, dan sering bergantung pada bantuan orang lain dalam berbagai aktivitas, terutama dalam hal mobilitas dan kegiatan sehari-hari seperti makan. Namun, setelah intervensi, D mampu mengungkapkan emosinya dengan lebih baik, menunjukkan kemandirian dalam banyak aspek kehidupannya, dan tidak lagi terlalu bergantung pada bantuan orang lain.

Kesimpulannya, intervensi ini berhasil membantu D mencapai tingkat kemandirian yang lebih tinggi, baik secara emosional maupun fisik. D mampu menjalankan aktivitas sehari-hari secara mandiri dan telah belajar untuk memanfaatkan dukungan sosial dari lingkungannya dengan lebih efektif, terutama melalui model teman sebaya. Lalu sebagai rekomendasinya, D perlu terus melibatkan diri dalam kegiatan yang mendorong kemandirian dan pengembangan keterampilan sosial, seperti bergabung dalam kelompok rekreasi atau kegiatan komunitas. Selain itu, perlu adanya monitoring lanjutan untuk memastikan bahwa D tetap pada jalur positif ini, serta mendapatkan dukungan dari layanan tambahan yang telah dirujuk pada tanggal 26 September 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Dubois, Miley O'Melia. (2014). *Generalist Social Work Practice an Empowering Approach*. London: *Pearson*.
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kardeti, D. Widiensyah, W. Syarif, R. Eka, K. Supiadi, E. Agiati, E. Suhandha, E. Dwi, A. (2024). *Pedoman Praktikum Institusi Program Sarjana Terapan Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos)*. Bandung.
- Pujileksono, S. d. (2017). *Implementasi Teori, Teknik dan Prinsip Pekerjaan Sosial*. Malang: *Intrans Publishing*.
- Pujileksono, Sugeng dkk. (2018). *Dasar-Dasar Praktik Pekerjaan Sosial Seni Menjalani Profesi Pertolongan*. Malang : *Intrans publishing*.
- Siporin, Max. (1975). *Introduction to Social Work Practice*. New York: *Macmillan Publishing*.
- Sukoco, Dwi Heru. (2021). *Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan*. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Supiadi, E. (2019). *Nilai Etika dan Hak Asasi Manusia (HAM) dalam Pekerjaan Sosial*. Bandung: *STKS PRESS*.
- Susilowati, E. (2020). *Konsep dan Praktik Pekerjaan Sosial dengan Anak*. Bandung: *POLTEKESOS PRESS*.
- Zastrow, Charles. (2015). *Introduction To Social Work And Social welfare Empowering People*. Canada : *Cengage Learning*.

LAMPIRAN

KONTRAK PELAYANAN

Berkaitan dengan intervensi pekerjaan sosial oleh praktikan: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, di bawah ini terdapat beberapa perjanjian kerja sama antara praktika dengan klien yang mencakup waktu bekerja sama, kewajiban dan hak klien serta praktika dan apa yang akan diberikan oleh masing-masing pihak.

Identitas Praktikan dan Klien

Nama Praktikan : Rachel Nastalijn
 Umur : 20 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Asal Institusi : Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
 Nama Klien : Davi
 Umur : 15 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Asal Institusi : Klaster anak di Sentra Terpadu Pangudi Luhur Bekasi.

Waktu dan Durasi Bekerja Sama

Tanggal Mulai : 22 Agustus 2024
 Tanggal Berakhir : 27 September 2024
 Frekuensi dan Durasi Sesi :

Kewajiban dan Hak Praktikan

Kewajiban Praktikan:

1. Memberikan layanan sesuai dengan standar profesional dan etika.
2. Menjaga kerahasiaan informasi klien sesuai dengan kebijakan yang berlaku.
3. Memberikan laporan atau pembaruan tentang kemajuan layanan sesuai kebutuhan.

Hak Praktikan:

1. Hak untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan dari klien.
2. Hak untuk mengakhiri layanan jika klien tidak mematuhi kewajiban yang disepa

Kewajiban dan Hak Klien

Kewajiban Klien.

1. Menyediakan informasi yang akurat dan relevan untuk mendukung proses layanan.
2. Menghadiri sesi sesuai jadwal atau memberitahukan jika tidak dapat hadir.
3. Mengikuti rencana atau strategi yang disepakati bersama.

Hak Klien:

1. Hak untuk mengetahui informasi yang relevan tentang layanan yang diberikan.
2. Hak untuk mengajukan pertanyaan dan meminta klarifikasi tentang layanan.
3. Hak untuk menghentikan layanan kapan saja tanpa konsekuensi.

Apa yang Akan Diberikan

Apa yang Akan Diberikan oleh Praktikan:

1. Penyediaan layanan sesuai dengan rencana yang disepakati.
2. Dukungan, bimbingan, dan intervensi sesuai kebutuhan klien.
3. Informasi dan sumber daya yang relevan untuk mendukung klien.

Apa yang Akan Diberikan oleh Klien:

1. Ketersediaan untuk berpartisipasi dalam sesi sesuai jadwal.
2. Komitmen untuk mengikuti rencana atau intervensi yang disepakati.
3. Informasi yang akurat dan relevan yang diperlukan untuk proses pekerjaan sosial.

Berdasarkan pernyataan diatas Kami, pihak yang bertandatangan di bawah ini, setuju dengan syarat dan ketentuan kontrak ini dan berkomitmen untuk mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan.

Praktikan


(Rachel Nastalijn)

Bekasi, 21 /09/ 2024

Klien / Peksos



**FORMULIR KONTRAK:
PERSETUJUAN UNTUK MENJADI KLIEN**

Nomor Kontrak : 21 / 09 / 24

Anda akan didampingi oleh Pekerja Sosial (*Case Worker*) yang akan membantu mengatasi kesulitan atau masalah yang dihadapi Anda dan keluarga. *Case worker* akan menerangkan tugas *Case worker* untuk membantu Anda/keluarga, apa yang akan dilakukan, bagaimana tahapannya, apa tujuan, bagaimana caranya dan bagaimana peranan Anda. Kegiatan bersifat sukarela sehingga Anda boleh setuju atau menolak.

Di bawah ini ada beberapa pernyataan. Berikan tanda checklist (V) pada kolom setuju apabila Anda setuju untuk dibantu atau pada kolom tidak setuju apabila Anda tidak mau mendapatkan bantuan dari *Case worker*.

Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
Saya bersedia memberikan informasi tentang saya dan keluarga saya atau yang terkait dengan kesulitan/ masalah yang dialami oleh keluarga saya	✓	
Apabila saya mengalami kesulitan untuk memberikan informasi kepada pekerja sosial maka saya mengizinkan Pekerja Sosial untuk bertanya kepada pihak lain yang mengetahui kesulitan/masalah keluarga saya	✓	
Saya mengizinkan Pekerja Sosial untuk : a. Mencatat b. Merekam c. Menuliskan dalam laporan semua informasi yang telah saya atau keluarga saya berikan	✓	
Apabila diperlukan, Pekerja Sosial dapat memotret saya atau keluarga saya	✓	
Apabila saya ingin mengetahui hasil catatan atau laporan Pekerja Sosial tentang keluarga saya, maka saya diperbolehkan untuk membacanya	✓	
Semua informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya oleh Pekerja Sosial,	✓	
Apabila ada orang/pihak lain yang diperlukan untuk membantu menangani kesulitan/masalah keluarga saya, maka orang/pihak tersebut boleh mengetahui kesulitan/masalah keluarga saya termasuk laporan yang telah ditulis Pekerja Sosial, sepanjang saya diberitahu	✓	

Saya bersedia membantu Pekerja Sosial/Senior Pekerja Sosial untuk memikirkan dan mendiskusikan tentang cara yang terbaik untuk menyelesaikan kesulitan/masalah keluarga saya	✓	
Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
Saya bersedia melaksanakan kegiatan yang diperlukan untuk dapat menyelesaikan kesulitan/ masalah keluarga saya	✓	
Saya bersedia untuk mendiskusikan dengan Pekerja Sosial bagaimana hasil yang telah dicapai untuk menyelesaikan kesulitan/masalah keluarga saya	✓	
Apabila kesulitan/masalah keluarga saya telah dapat diselesaikan maka Pekerja Sosial akan menghentikan tugasnya membantu keluarga saya. Apabila saya menghadapi kesulitan lain, saya diperbolehkan menghubungi Pekerja Sosial	✓	

Nama saya : Davi

Alamat : Klaster Anak PL 2 STPL Bekasi

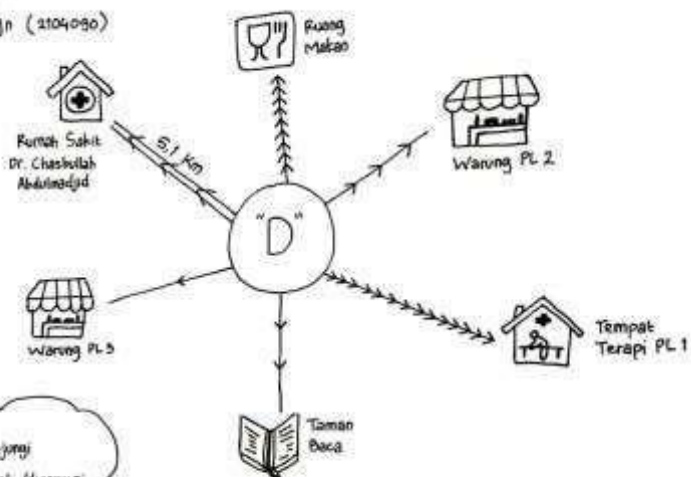
Kontak : -

Tanda Tangan : 

Tanggal : 21 Agustus 2024

MOBILITY MAPPING


Dah : Rachel Nastaljn (2104090)



Keterangan:


- Jarang dikunjungi
- Beberapa kali dikunjungi
- Sering dikunjungi
- == Jarak

POSITIF	YANG HARUS DITINGKATKAN
<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengucapkan kata "Maaf", "Tolong", dan "Terima kasih". - ADL Kemandirian makan 	<ul style="list-style-type: none"> - ADL Kemandirian makan ketika ada orang lain
NEGATIF	YANG HARUS DIPERBAIKI
<ul style="list-style-type: none"> - Belum mampu mengontrol emosi - Manja 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengontrol emosi dengan baik - Tidak manja/ bergantung pada orang lain

Tanggal Pembuatan: 10/09/2024	Nama PM: Davi
TDT Pekerja Sosial: 	TDT PM: -

Tools Asesmen Cerminan Diri

D I R I S E N D I R I	KEKUATAN	KELEMAHAN
	<ul style="list-style-type: none"> - ADL Kemandirian makan 	<ul style="list-style-type: none"> - ADL makan bergantung ketika ada orang lain. - belum mampu mendampingi tugas redanya sendiri makan
L I N G K U N G A N	KEKUATAN	KELEMAHAN
	<ul style="list-style-type: none"> - Banyak yg peduli kepada klien di fasilitas perawatan asrama yg selalu membantu klien maupun diri klien. 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat kewanibawaan banyak yg peduli, ada ibu-ibu yg kasih dan suapin klien ketika makan.

Tanggal Pembuatan: 09/09/2024	Nama PM: Davi
TDT Pekerja Sosial: 	TDT PM: -

Tools Asesmen Kekuatan dan Kelemahan Penerima Manfaat

DAFTAR KEHADIRAN PRAKTIKUM INSTITUSI PEKERJAAN SOSIAL

SENTRA PANGUDI LUHUR BEKASI

No	Nama	NRP	Minggu Ke-1				
			19/08/24	20/08/24	21/08/24	22/08/24	23/08/24
1.	Febrio Putrali Perdana	2104115	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
2.	Celotara Situmorang	2104067	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
3.	Hany Afriani Octavia	2104265	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
4.	Rohip Albi	2104102	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
5.	Rosita Siami Alfisyahrini	2104247	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
6.	Sanaya Putri Rachmadani	2104154	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
7.	Puput Ineke Putri	2104007	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
8.	Moh. Bima Anugerah	2104086	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
9.	M. Raihan Al Fiqri	2104024	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
10.	Brilianti Ristya Puspha M.	2104222	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
11.	Kinanthi Mrih Utami	2104012	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
12.	Adelia Anggraeni	2104238	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
13.	Rajendra Cetta Nismara	2104025	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
14.	Maura Rizki Ramadhan	2104050	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
15.	Rachel Nastalijn	2104090	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
16.	Allegra Rifqu Naufal A.	2104028	Tidak Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
17.	Syifa Wahyu Hanisa	2104043	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
18.	Nazhiroh Aulda Maulina	2104064	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir

No	Nama	NRP	Minggu Ke-2				
			26/08/24	27/08/24	28/08/24	29/08/24	30/08/24
1.	Febrio Putrali Perdana	2104115	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
2.	Celotara Situmorang	2104067	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
3.	Hany Afriani Octavia	2104265	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
4.	Rohip Albi	2104102	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
5.	Rosita Siami Alfisyahrini	2104247	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
6.	Sanaya Putri Rachmadani	2104154	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
7.	Puput Ineke Putri	2104007	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
8.	Moh. Bima Anugerah	2104086	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
9.	M. Raihan Al Fiqri	2104024	Hadir	Hadir	Hadir	Sakit	Hadir
10.	Brilianti Ristya Puspha M.	2104222	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
11.	Kinanthi Mrih Utami	2104012	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
12.	Adelia Anggraeni	2104238	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
13.	Rajendra Cetta Nismara	2104025	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
14.	Maura Rizki Ramadhan	2104050	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
15.	Rachel Nastalijn	2104090	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
16.	Allegra Rifqu Naufal A.	2104028	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
17.	Syifa Wahyu Hanisa	2104043	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
18.	Nazhiroh Aulda Maulina	2104064	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir

No	Nama	NRP	Minggu Ke-3				
			2/09/24	3/09/24	4/09/24	5/09/24	6/09/24
1.	Febrio Putrali Perdana	2104115	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
2.	Celotara Situmorang	2104067	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
3.	Hany Afriani Octavia	2104265	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
4.	Rohip Albi	2104102	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
5.	Rosita Siami Alfisyahrini	2104247	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
6.	Sanaya Putri Rachmadani	2104154	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
7.	Puput Ineke Putri	2104007	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
8.	Moh. Bima Anugerah	2104086	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
9.	M. Raihan Al Fiqri	2104024	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
10.	Brilianti Ristya Puspha M.	2104222	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
11.	Kinanthi Mrih Utami	2104012	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
12.	Adelia Anggraeni	2104238	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	izin
13.	Rajendra Cetta Nismara	2104025	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
14.	Maura Rizki Ramadhan	2104050	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
15.	Rachel Nastalijn	2104090	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
16.	Allegra Rifqu Naufal A.	2104028	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
17.	Syifa Wahyu Hanisa	2104043	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
18.	Nazhiroh Aulda Maulina	2104064	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir

**DAFTAR KEHADIRAN PRAKTIKUM INSTITUSI PEKERJAAN SOSIAL
SENTRA PANGUDI LUHUR BEKASI**

No	Nama	NRP	Minggu Ke-4				
			9/09/24	10/09/24	11/09/24	12/09/24	13/09/24
1.	Febrio Putrali Perdana	2104115	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
2.	Celiotara Situmorang	2104067	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
3.	Hany Afriani Octavia	2104265	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
4.	Rohip Albi	2104102	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
5.	Rosita Siami Alfisyahrini	2104247	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
6.	Sanaya Putri Rachmadani	2104154	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
7.	Puput Ineke Putri	2104007	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
8.	Moh. Bima Anugerah	2104086	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
9.	M. Raihan Al Fiqri	2104024	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
10.	Brilianti Ristya Puspha M.	2104222	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
11.	Kinanthi Mrih Utami	2104012	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
12.	Adelia Anggraeni	2104238	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
13.	Rajendra Cetta Nismara	2104025	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
14.	Maura Rizki Ramadhan	2104050	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
15.	Rachel Nastalijn	2104090	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
16.	Allegra Rifqu Naufal A.	2104028	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
17.	Syifa Wahyu Hanisa	2104043	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
18.	Nazhiroh Aulda Maulina	2104064	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir

No	Nama	NRP	Minggu Ke-5			
			17/09/24	18/09/24	19/09/24	20/09/24
1.	Febrio Putrali Perdana	2104115	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
2.	Celiotara Situmorang	2104067	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
3.	Hany Afriani Octavia	2104265	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
4.	Rohip Albi	2104102	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
5.	Rosita Siami Alfisyahrini	2104247	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
6.	Sanaya Putri Rachmadani	2104154	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
7.	Puput Ineke Putri	2104007	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
8.	Moh. Bima Anugerah	2104086	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
9.	M. Raihan Al Fiqri	2104024	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
10.	Brilianti Ristya Puspha M.	2104222	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
11.	Kinanthi Mrih Utami	2104012	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
12.	Adelia Anggraeni	2104238	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
13.	Rajendra Cetta Nismara	2104025	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
14.	Maura Rizki Ramadhan	2104050	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
15.	Rachel Nastalijn	2104090	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
16.	Allegra Rifqu Naufal A.	2104028	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
17.	Syifa Wahyu Hanisa	2104043	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
18.	Nazhiroh Aulda Maulina	2104064	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir

No	Nama	NRP	Minggu Ke-6				
			23/09/24	24/09/24	25/09/24	26/09/24	27/09/24
1.	Febrio Putrali Perdana	2104115	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
2.	Celiotara Situmorang	2104067	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
3.	Hany Afriani Octavia	2104265	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
4.	Rohip Albi	2104102	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
5.	Rosita Siami Alfisyahrini	2104247	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
6.	Sanaya Putri Rachmadani	2104154	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
7.	Puput Ineke Putri	2104007	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
8.	Moh. Bima Anugerah	2104086	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
9.	M. Raihan Al Fiqri	2104024	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
10.	Brilianti Ristya Puspha M.	2104222	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
11.	Kinanthi Mrih Utami	2104012	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
12.	Adelia Anggraeni	2104238	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
13.	Rajendra Cetta Nismara	2104025	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
14.	Maura Rizki Ramadhan	2104050	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
15.	Rachel Nastalijn	2104090	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
16.	Allegra Rifqu Naufal A.	2104028	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
17.	Syifa Wahyu Hanisa	2104043	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
18.	Nazhiroh Aulda Maulina	2104064	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir

PRAKTIKUM INSTITUSI PEKERJAAN SOSIAL
SENTRA PANGUDI LUHUR BEKASI

No	Nama	NRP	Rekap per-minggu					
			Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4	Minggu ke-5	Minggu ke-6
1.	Febrio Putrali Perdana	2104115	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Cellotara Situmorang	2104067	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Hany Afriani Octavia	2104265	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Rohip Albi	2104102	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Rosita Siami A.	2104247	✓	✓	Alfa : 3x	✓	✓	✓
6.	Sanaya Putri R.	2104154	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Puput Ineke Putri	2104007	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Moh. Bima Anugerah	2104086	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	M. Raihan Al Fiqri	2104024	✓	Sakit : 1x	✓	✓	✓	✓
10.	Brillanti Ristya Puspha	2104222	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Kinanthi Mrih Utami	2104012	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Adelia Anggraeni	2104238	✓	✓	Izin : 1x	✓	✓	✓
13.	Rajendra Cetta N.	2104025	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Maura Rizki R.	2104050	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Rachel Nastalijn	2104090	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Allegra Rifqu Naufal A.	2104028	Alfa : 1x	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Syifa Wahyu Hanisa	2104043	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	Nazhiroh Aulda M.	2104064	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Jumlah total :

- Mahasiswa Alfa : 2 mahasiswa atas nama: 1. Allegra Rifqu Naufal (1x)
2. Rosita Siami A. (3x)
- Mahasiswa Sakit : 1 mahasiswa atas nama : M. Raihan Al Fiqri (1x)
- Mahasiswa Izin : 1 mahasiswa atas nama : Adellia Anggraeni (1x)



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Jl. V. H. Juanda No 367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330 Faks (022) 2502982 <http://www.poltekkes.ac.id>

BERITA ACARA

TENTANG

PELAKSANAAN CASE CONFERENCE (TAHAP 1)

Pada hari ini Jumat, 13 September 2024, pukul 11.20 WIB telah dilaksanakan pembahasan kasus (Case Conference) tahap I pada kegiatan Praktikum Institusi Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, bertempat di Sentra Terpadu Pangudi Luhur Bekasi dengan hasil Case Conference (CC) terlampir.

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan dengan semestinya.

Jumlah peserta yang hadir: 18 orang (daftar hadir terlampir)

Pihak Sentra Terpadu Pangudi Luhur Bekasi

(Supripto)

Praktikan

(Syifa Wahyu)
(koordinator praktikum)

DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKAN
PRAKTIKUM INSTITUSI STPL BEKASI
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN 2024

Hari, Tanggal : Jumat, 13 September 2024

Pukul : 09.00 -12.30 WIB

Tempat : Ruang Gedung Pertemuan Pegawai PL 1

No	Nama Dosen Pembimbing	Nama Lengkap	NRP	Tanda Tangan
1.	Dr. Kanya Eka Santi, MSW.	Febrio Putrali Perdana	21.04.115	Hadir
		Cellotara Situmorang	21.04.067	Hadir
		Hany Afriani Octavia	21.04.265	Hadir
		Rohip Albi	21.04.102	Hadir
		Rosita Siami Alfisyahrin	21.04.247	Hadir
		Sanaya Putri Rachmadani	21.04.154	Hadir
2.	Dr. Rahmat Syarif Hidayat, MPS.Sp.	Puput Ineko Putri	21.04.007	Hadir
		Moh. Bima Anugerah	21.04.086	Hadir
		Muhammad Raihan Al Fiqri	21.04.024 74	Hadir
		Brillianti Ristya Puspha Maharani	21.04.222	Hadir

3.	Muhammad Ananta Firdaus, S.ST, M.Kesos.	Kinanthi Mrih Utami	21.04.012	Hadir
		Adelia Anggraeni	21.04.238	Hadir
3.	Muhammad Ananta Firdaus, S.ST, M.Kesos.	Rajendra Cetta Nismara	21.04.025	Hadir
		Maura Rizki Ramadhan	21.04.050	Hadir
		Rachel Nastalijn	21.04.090	Hadir
		Allegra Rifqu Naufal Arrayyan	21.04.028	Hadir
		Sylfa Wahyu Hanisa	21.04.043	Hadir
		Nazhiroh Aulad Maulina	21.04.064	Hadir



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Jl. V. H. Juanda No. 367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330 Faks (022) 2500982 <http://www.poltekkesos.ac.id>

BERITA ACARA

TENTANG

PELAKSANAAN CASE CONFERENCE (TAHAP 1)

Pada hari ini Jumat, 13 September 2024, pukul 11.20 WIB telah dilaksanakan pembahasan kasus (Case Conference) tahap I pada kegiatan Praktikum Institusi Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, bertempat di Sentra Terpadu Pangudi Luhur Bekasi dengan hasil Case Conference (CC) terlampir.

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan dengan semestinya.

Jumlah peserta yang hadir: 18 orang (daftar hadir terlampir)

Pihak Sentra Terpadu Pangudi Luhur Bekasi

(Supripto)

Praktikan

(Syifa Wahyu)
(Koordinator Praktikum)

DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKAN
PRAKTIKUM INSTITUSI STPL BEKASI
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN 2024

Hari, Tanggal : Jumat, 13 September 2024

Pukul : 09.00 -12.30 WIB

Tempat : Ruang Gedung Pertemuan Pegawai PL 1

No	Nama Dosen Pembimbing	Nama Lengkap	NRP	Tanda Tangan
1.	Dr. Kanya Eka Santi, MSW.	Febrio Putrali Perdana	21.04.115	Hadir
		Celotara Situmorang	21.04.067	Hadir
		Hany Afriani Octavia	21.04.265	Hadir
		Rohip Albi	21.04.102	Hadir
		Rosita Siami Alfiyahrin	21.04.247	Hadir
		Sanaya Putri Rachmadani	21.04.154	Hadir
2.	Dr. Rahmat Syarif Hidayat, MPS.Sp.	Puput Ineke Putri	21.04.007	Hadir
		Moh. Bima Anugerah	21.04.086	Hadir
		Muhammad Raihan Al Fiqri	21.04.024 74	Hadir
		Brilianti Ristya Puspha Maharani	21.04.222	Hadir








3.		Kinanthi Mrih Utami	21.04.012	Hadir
		Adelia Anggraeni	21.04.238	Hadir
	Muhammad Ananta Firdaus, S.ST, M.Kesos.	Rajendra Cetta Nismara	21.04.025	Hadir
		Maura Rizki Ramadhan	21.04.050	Hadir
		Rachel Nastalijn	21.04.090	Hadir
		Allegra Rifqu Naufal Arrayyan	21.04.028	Hadir
		Sylfa Wahyu Hanisa	21.04.043	Hadir
		Nazhiroh Aulad Maulina	21.04.064	hadir

DAFTAR KEHADIRAN PEGAWAI
CASE CONFERENCE II
PRAKTIKUM INSTITUSI SENTRA TERPADU PANGUDI LUHUR BEKASI
TAHUN 2024

Hari,Tanggal : Jumat, 20 September 2024

Pukul : 08.15 – 10.35 WIB

Tempat : Gedung Pertemuan Pegawai PL 1 Lantai 2

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
	Wirna Yulita	Pecerga Sosial muda	
	Nova Tiffany	Calon Peksos	
	Susilawati	Pekerja sosial muda	
	Taweng I	PS.	
	Supripto	Pekhsos Anli Maja	
	San Hoji	Kustodian	
	Ocep Mulyani	Plh. Keang TU	
	Enaur Wijayanti	Peksos Anli Maja	

DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKAN
LOKA KARYA
PRAKTIKUM INSTITUSI STPL BEKASI
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN 2024

Hari, Tanggal : Jumat, 27 September 2024

Pukul : 09.00 -10.30 WIB

Tempat : Gedung Pertemuan Pegawai PL 1 Lantai 3

No	Nama Dosen Pembimbing	Nama Lengkap	NRP	Tanda Tangan
1.	Dr. Kanya Eka Santi, MSW.	Febrio Putrali Perdana	21.04.115	
		Cellotara Situmorang	21.04.067	
		Hany Afriani Octavia	21.04.265	
		Rohip Albi	21.04.102	
		Rosita Siami Alfisyahrin	21.04.247	
		Sanaya Putri Rachmadani	21.04.154	
2.	Dr. Rahmat Syarif Hidayat, MPS.Sp.	Puput Ineke Putri	21.04.007	
		Moh. Bima Anugerah	21.04.086	
		Muhammad Raihan Al Fiqri	21.04.024	
		Brillianti Ristya Puspha Maharani	21.04.222	
		Kinanthi Mrih Utami	21.04.012	

